

STUDI KAUSAL PREFERENSI *TRAVEL LIFESTYLE* DAN *DESTINATION ACTIVITY* TERHADAP VEGETARIAN DAN NON- VEGETARIAN DI DAERAH *FRUITFUL*

Rachel Oktafiani Gunawan

Jurusan Manajemen/ Fakultas Bisnis dan Ekonomika

racheloktafiani@yahoo.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Preferensi *Travel Lifestyle* dan *Destination Activity* terhadap komunitas *Vegetarian* dan *Non-Vegetarian* pada daerah *fruitful*. Penelitian ini dilakukan terhadap komunitas *Vegetarian* dan *Non-Vegetarian* yang memiliki gaya hidup berwisata dan wisata kuliner pada daerah wisata yang baru dan memiliki budaya yang beragam.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *SPSS 16 for windows* dan *Amos Graphics 16.0*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 200 responden, terdapat 100 responden *vegetarian* dan 100 responden *non-vegetarian* yang memenuhi karakteristik populasi yang ditentukan. Data di olah menggunakan Analisa Faktor, Uji Beda/ Uji T, Multiple Regresi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara Preferensi *Travel Lifestyle* dan *Destination Activity* terhadap komunitas *Vegetarian* dan *Non-Vegetarian* pada daerah *fruitful* ketika berwisata dan melakukan wisata kuliner.

Kata Kunci: *Travel Lifestyle, Destination Activity Preference, Vegetarian, Wisata Kuliner.*

ABSTRACT

The research was purposed to know and analyze the preference of Travel Lifestyle and Destination Activity on Vegetarian and Non-Vegetarian communities in fruitful area. This research was conducted on the Vegetarian and Non-Vegetarian communities that have traveled and culinary tourlifestyle in new tourist area and has a diserve culture.

Data processing was conducted using SPSS 16 for windows and Amos Graphics 16.0. The sampling technique that used is non probability sampling with purposive sampling type. The samples that used in this research was 200 respondents, there were 100 vegetarian respondents and 100 non-vegetarian respondents who qualify the specified characteristics of the population. To analyze data, it used Factor Analysis, Difference Test / T Test, Multiple Regression.

The result of this research showed that there was an influence between Preference of Travel Lifestyle and Destination Activity on Vegetarian and Non-Vegetarian communities in fruitful area when traveling and doing culinary tours.

Keywords: Travel Lifestyle, Destination Activity Preference, Vegetarian, Culinary Tour.

PENDAHULUAN

Wisata makanan (*food tourism*) secara umum dapat didefinisikan sebagai kunjungan ke produsen makanan, festival makanan, restoran dan lokasi spesifik untuk mencicipi makanan dan/ atau menikmati/ mempelajari produksinya (pariwisata.rejanglebongkab.go.id). Dengan adanya kunjungan ke produsen makanan dalam bentuk festival makanan pada daerah wisata, ada kemungkinan penjual menunjukkan cara memproduksi kepada wisatawan, hal tersebut merupakan kegiatan yang menjadikan salah satu motivasi dari wisatawan ketika berwisata kuliner.

Menurut Hall dan Sharples (2008) makanan adalah elemen penting dalam pengalaman wisata. Dengan adanya makanan khas yang terdapat pada tempat wisata ketika wisatawan berwisata, dapat menimbulkan daya tarik bagi wisatawan untuk mencoba makanan khas dari destinasi wisata yang dikunjungi sehingga membuat wisatawan ingin berwisata hanya untuk merasakan makanan khas pada daerah tertentu.

Makanan menjadi bagian dari pengalaman yang mengesankan dalam berwisata dan mempengaruhi keputusan wisatawan untuk meninjau kembali tujuan mereka (Kim, Kim, Goh, & Antun, 2011; Quan & Wang, 2004). Pentingnya makanan dalam pariwisata adalah dibuktikan dengan investasi tumbuh dari pemerintah daerah dalam mempromosikan kegiatan yang berhubungan dengan makanan untuk menarik turis dengan kepentingan makanan (Kivela & Crofts, 2006; Du Rand, Heath, & Albert, 2003). Oleh sebab itu kebanyakan studi di bidang pariwisata makanan telah menyimpulkan bahwa makanan merupakan faktor pendorong penting bagi wisatawan dalam mengunjungi tempat wisata.

Perkembangan wisata kuliner yang terdapat di Indonesia juga mempengaruhi wisata kuliner bagi wisatawan yang vegetarian. Hal ini dilihat dari perkembangan tempat makan bagi wisatawan vegetarian yang semakin banyak dan berkembang di tempat – tempat wisata. Perkembangan tersebut terlihat dari banyaknya restoran yang terdapat di Surabaya yang menyajikan menu makanan *vegetarian* yang menjadi tempat kuliner bagi wisatawan yang *vegetarian*. Salah satunya restoran *vegetarian* yang terdapat di Surabaya ialah Loving Hut Surabaya, Mulia *Vegetarian*, Ahimsa *Vegetarian* restaurant, Rumah makan Anugrah, Pagoda

Depot *Vegetarian*, Metta *Vegetarian* dan Familiy Restaurant serta masih banyak lagi restoran yang terdapat di Surabaya yang menyajikan menu masakan *vegetarian*.

Preferensi dalam bentuk perilaku perjalanan merupakan bagian dari gaya hidup secara individu dan dapat mempengaruhi baik dari cara bagaimana dan mengapa orang melakukan perjalanan (Chen, Huang, & Cheng, 2009; Hsu, Tsai, & Wu, 2009) dalam Lee (2014). Faktor gaya hidup yang demikian cenderung mempengaruhi partisipasi wisatawan dalam kegiatan yang berhubungan dengan wisata makanan pada destinasi wisata.

Gaya hidup atau lifestyle merupakan pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan yang lainnya. Pola-pola kehidupan sosial yang khusus seringkali disederhanakan dengan istilah budaya (www.journal.unair.ac.id). Gaya hidup juga dianggap menjadi faktor utama dalam mengambil keputusan berlibur (Lee, 2014). Sementara itu, *travel lifestyle* berhubungan dengan kondisi seseorang ingin menetap pada sebuah daerah atau tidak dan biasanya orang yang memiliki gaya hidup seperti ini memiliki tujuan ingin mendapatkan pengalaman yang lebih dari daerah – daerah yang wisatawan ingin kunjungi. Seorang wisatawan yang menjadikan berwisata sebagai gaya hidupnya sangat memperhatikan destinasi yang akan dikunjunginya dan aktivitas yang dilakukan sehingga aktivitas yang dilakukan terencana.

Pada penelitian yang dilakukan, kelompok yang sangat terlibat ialah kelompok *vegetarian* yang diidentifikasi untuk menentukan apakah makanan memainkan peran penting dalam mengambil keputusan pada saat berlibur terutama untuk alasan yang berhubungan dengan makanan, dan kegiatan yang dilakukan di tempat wisata serta penentuan tempat wisata yang memiliki daerah yang subur atau tidak. Dalam menentukan tempat wisata yang subur (*fruitful*), daerah yang dipilih ialah daerah Malang, Bali, Yogyakarta dan Bandung karena biasanya daerah tersebut merupakan tempat yang memiliki objek utama ketika berwisata ialah perkebunan atau pertanian yang dapat dinikmati bagi wisatawan yang berkunjung. Selain itu, daerah Malang dan Bali juga termasuk daerah yang paling sering dikunjungi oleh wisatawan *vegetarian* dan *non-vegetarian* ketika berwisata.

Wisatawan *vegetarian* ketika berlibur tidak jauh beda dengan wisatawan *non-vegetarian*, namun wisatawan *vegetarian* lebih menyukai mengambil keputusan untuk berwisata ke daerah yang subur yang banyak menghasilkan hasil kebun yang segar – segar (*Fruitful*). Secara umum *vegetarian* merupakan sekelompok orang yang tidak mengkonsumsi daging, baik daging sapi, ayam, kambing, hingga ikan, susu sapi, telur, dan hanya memakan sayur – sayuran, buah – buahan maupun bahan nabati lainnya. *Vegetarian* hanya memakan sayur-sayuran, buah-buahan, kacang-kacangan, biji-bijian, dan bahan nabati lainnya karena *vegetarian* lebih memperhatikan asupan nutrisi yang baik bagi kesehatan dan beberapa *vegetarian* tidak mengkonsumsi daging hewani karena kepercayaan tertentu untuk tidak mengkonsumsi makhluk hidup yang bernyawa.

Sedangkan wisatawan *non-vegetarian* ketika berlibur juga menyukai berwisata pada daerah yang subur yang terdapat banyak perkebunan karena bagi wisatawan *non-vegetarian* daerah yang subur menjadi tempat wisata terbaik ketika berlibur dengan bersantai menikmati pemandangan dan melakukan banyak kegiatan di tempat wisata. Selain itu, wisatawan *non-vegetarian* berwisata kuliner tanpa memilih – milih makanan baik itu mengkonsumsi daging hewani maupun sayur dan buah yang terdapat di tempat wisata. Sehingga wisatawan *non-vegetarian* dapat menikmati wisata kuliner yang terdapat di tempat wisata dan dapat mencoba makanan khas yang terdapat di tempat wisata sesuai dengan selera wisatawan. Hal ini yang membedakan wisatawan *vegetarian* dan *non-vegetarian* ketika berwisata kuliner pada suatu tempat wisata.

Kelompok *vegetarian* disebut *vegan* (*pure vegetarian-vegetarian murni*). Selain *vegetarian* murni, terdapat kelompok *lacto-ovo vegetarian* (*vegetarian* yang masih mengonsumsi susu hewan dan telur), kelompok *lacto vegetarian* (*vegetarian* yang masih mengonsumsi susu hewan), kelompok *Ovovegetarian* (kelompok ini kebalikan dari *lacto vegetarian*), serta kelompok *Pesco-Vegetarian* (*vegetarian* yang masih mengonsumsi ikan, susu, telur). Kata *Vegetarian* berasal dari bahasa latin, *vegetus*, yang berarti keseluruhan, sehat, aktif, bergairah dan hidup. Definisi asli dari *vegetarian* adalah dengan atau tanpa telur beserta produk olahan susu dan definisi tersebut masih digunakan oleh *Vegetarian Society* hingga saat ini.

Beberapa aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan vegetarian ketika berwisata tidak jauh berbeda dengan wisatawan pada umumnya. Wisatawan vegetarian juga menyukai perjalanan wisata untuk menikmati pemandangan yang terdapat di daerah yang dikunjungi, serta wisatawan juga menyukai wisata kuliner yang terdapat di destinasi. Ketika wisatawan vegetarian melakukan perjalanan wisata, wisatawan akan mencari tempat makan vegetarian yang terdapat di tempat wisata. Jika tidak terdapat tempat makan khusus untuk vegetarian, wisatawan akan membeli makanan yang tidak mengandung daging. Terdapat wisatawan vegetarian ketika berwisata memilih untuk membawa makanan yang di masak sendiri. Namun ada juga yang wisatawan yang lebih memilih membawa peralatan memasak ketika berwisata jika di tempat wisata yang dikunjungi tidak terdapat makan khusus vegetarian. Selain itu terdapat juga wisatawan vegetarian yang hanya makan roti ataupun buah - buahan jika tidak cocok dengan makanan yang terdapat di tempat wisata. Jadi, wisatawan vegetarian tidak terlalu khawatir jika tidak terdapat makanan khusus bagi vegetarian di tempat wisata yang sedang di kunjungi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitan yang digunakan yaitu penelitian kausal. Penelitian kausal merupakan penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, sehingga dapat menjelaskan dampak perubahan variasi nilai dalam suatu variabel terhadap perubahan variasi nilai dalam satu atau lebih variabel lain (Silalahi, 2009:33). Penelitian ini digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variable tertentu tentang preferensi *travel lifestyle* dan *destination activity preferences* berdasarkan pada persepsi *Vegetarian* dan *non-vegetarian* yang terdapat di Surabaya.

Travel Lifestyle merupakan gaya hidup sebagai pilihan yang dilakukan wisatawan dari waktu ke waktu dalam berwisata. Pola individu dan karakteristik perilaku dari individu dalam melakukan perjalanan wisata dapat diukur melalui 3 indikator pengukuran dengan 11 item pernyataan, yakni pada indikator pertama *Preference for familiarity dan comfort* memiliki 5 item pernyataan: (1) Bersantai;

(2) Pernah di kunjungi orang; (3) Menggunakan jasa tur; (4) Tempat tinggal yang nyaman; (5) Mengunjungi daerah bahasa sama.

Pada indikator kedua *Interest in new dan local culture* memiliki 3 item pernyataan: (1) Mengunjungi tempat baru; (2) Bergaul dengan orang baru; (3) Banyak pengalaman. Dan pada indikator ketiga *Preference for activity dan adventure* memiliki 4 item pernyataan: (1) Melakukan banyak aktivitas; (2) Pemandangan indah; (3) Memiliki hiburan malam; (4) Berpetualang.

Destination activity preferences merupakan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh wisatawan untuk berpartisipasi dalam kegiatan setelah kedatangan. Pengukuran *destination activity preferences* berdasarkan Lee, Packer, dan Scott (2014) memiliki 2 indikator yang dibuat untuk mengukur *food-related activity in the destination* dan *travel-related activity in the destination*. Kedua indikator tersebut juga memiliki sub indikator yang terdapat di dalamnya. Pada *Food-related activities in the destination* memiliki 2 sub indikator yakni yang pertama *Engagement in food activity* dengan memiliki 5 item pernyataan yaitu (1) Beli buku masak; (2) Ikut kelas memasak; (3) Beli produk lokal; (4) Membaca resep; (5) Memasak sendiri. Sub indikator yang kedua yakni *Savouring local flavours* memiliki 3 item pernyataan yaitu (1) Ikut festival makanan; (2) Suka makanan yang sering dimakan; (3) Mencoba makanan kaki lima.

Sedangkan pada *Travel-related activities in the destination* terdapat sub indikator adalah *Immersion in the destination* yang memiliki 6 item pernyataan yakni (1) Mengunjungi *Slow city*; (2) Mengunjungi daerah pertanian; (3) Hidup seperti masyarakat tradisional; (4) Berlibur dengan santai; (5) Tanpa terikat dengan waktu; (6) Tinggal di villa.

Dalam penelitian ini digunakan sampel yang diambil dari populasi melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini sejumlah 100 responden *vegetarian* dan 100 orang yang *non-vegetarian*. Pengambilan jumlah responden pada penelitian ini ditentukan dari jumlah responden komunitas *vegetarian* yang berjumlah 100 orang yang terdapat di Surabaya. Sedangkan pengambilan jumlah responden *non-vegetarian* yang memiliki data awal lebih banyak dari pada jumlah responden *vegetarian* yakni sebanyak 140 orang responden. Namun pada saat pengumpulan data terdapat 16

data responden *non-vegetarian* yang kosong dan sisanya terdapat 24 data yang memiliki hasil penelitian yang buruk, sehingga terdapat 40 data dari *non-vegetarian* yang harus dibuang karena pada saat dilakukan perhitungan memberikan hasil yang tidak valid dan reliabel pada saat uji validitas dan reliabel data minimal 30.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan *online survey*. Pengambilan sampel bagi *non-vegetarian* menggunakan *purposive sampling*, karena teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu dimana responden diambil dari populasi yang telah dipilih. Aras pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah interval, yaitu skala yang dinyatakan dalam angka yang mengatur kedudukan suatu objek sedemikian rupa dengan jarak angka yang sama, yang akan mewakili jarak yang sama dari sifat objek yang diukur. Pernyataan yang dikemukakan dalam bentuk kuisisioner karena untuk mengetahui persepsi atau meminta pendapat dari pada responden. Alternatif jawaban yang disediakan untuk aras interval disusun berdasarkan skala nominal yang dilakukan untuk memberikan penilaian kepada serangkaian pernyataan yang diukur dalam tujuh skala jenjang. Nilai skala yang semakin mendekati angka 1 berarti sangat tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan, sedangkan semakin mendekati angka 7 berarti sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan. Jawaban dengan nilai yang semakin besar menunjukkan penilaian yang semakin positif terhadap pernyataan yang diberikan dan sebaliknya. Metode data yang digunakan adalah Uji validitas, uji reliabilitas, uji beda/uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembagian kuesioner dilakukan untuk melakukan uji validitas dan uji realibilitas dengan cara menyebar kuesioner sebanyak 50 responden. Pembagian kuesioner tersebut dilakukan terhadap vegetarian dan non-vegetarian.

1. UJI VALIDITAS TAHAP I

Pada tahap *Preliminary Analysis* ini merupakan tahap untuk menguji ketepatan (validitas) dan kehandala/konsistensi (reliabilitas) kuesioner pada tahap awal dengan penyebaran kuesioner minimal sebanyak 30 responden. Validitas digunakan untuk menunjukkan seberapa baik suatu instrument yang digunakan

untuk mengukur suatu konsep tertentu (Sekaran & Bougie, 2010 p. 157). Dengan kata lain, uji validitas sebenarnya menunjukkan seberapa cermat dan tepat suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Kuesioner dikatakan valid akan menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam penelitian sudah mewakili variabel penelitian.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Variabel *Travel Lifestyle* Tahap I

No	Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig.	Ket.
<i>Travel Lifestyle</i>				
<i>Preferance for familiarity and comfort</i>				
1	Liburan yang paling menyenangkan ketika saya hanya bersantai dan tidak melakukan apapun.	0.723**	0.000	Valid
2	Saya paling suka mengunjungi tempat – tempat yang pernah dikunjungi oleh teman – teman saya.	0.719**	0.001	Valid
3	Ketika saya berpergian ke luar negeri, saya lebih memilih untuk menggunakan jasa tur.	0.647**	0.000	Valid
4	Ketika berlibur, saya lebih menyukai tinggal di tempat yang nyaman.	0.696**	0.000	Valid
5	Saya lebih suka mengunjungi tempat – tempat yang masyarakatnya berbahasa sama seperti saya.	0.763**	0.000	Valid
<i>Interest in new and local culture</i>				
6	Salah satu bagian terbaik dari <i>travelling</i> adalah mengunjungi budaya yang baru serta mempelajarinya.	0.910**	0.000	Valid
7	Saya selalu ingin bergaul dengan orang – orang lokal.	0.904**	0.000	Valid
8	Saya ingin mempunyai pengalaman dengan adat istiadat lokal suatu daerah.	0.895**	0.000	Valid
<i>Preference for activity and adventure</i>				
9	Saya mencoba untuk melakukan banyak kegiatan ketika saya sedang berlibur.	0.760**	0.000	Valid
10	Saya lebih tertarik untuk mengunjungi tempat – tempat dengan pemandangan yang indah.	0.824**	0.000	Valid
11	Liburan terbaik adalah tempat yang memiliki banyak hiburan malam.	0.624**	0.000	Valid
12	Ketika saya berlibur, saya mencari petualangan dan kesempatan untuk melepaskan diri dari rutinitas.	0.910**	0.000	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS 16.0 for Windows

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa semua *item* pernyataan pada variable *Travel Lifestyle* memiliki nilai yang signifikan $\leq 0,05$ dan korelasi

pearson $\geq 0,3$. Sehingga dapat dikatakan bahwa 12 *item* pernyataan yang membentuk variable *Travel Lifestyle* adalah valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Variabel Food Activity Tahap I

No	Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig.	Ket.
<i>Food Activity</i>				
<i>Engagement in food activity</i>				
1	Saya suka membeli buku masak di tempat wisata.	0.798**	0.000	Valid
2	Jika memungkinkan, saya suka bergabung dalam kelas memasak ketika berlibur.	0.844**	0.000	Valid
3	Saya suka membeli produk lokal di tempat wisata.	0.501**	0.000	Valid
4	Saya suka membaca resep / menu di tempat wisata.	0.843**	0.000	Valid
5	Jika memungkinkan saya suka untuk memasak makanan saya sendiri pada saat berlibur.	0.702**	0.000	Valid
<i>Savouring local flavours</i>				
6	Saya suka mengikuti event atau festival makanan.	0.833**	0.000	Valid
7	Saya tidak suka makanan tradisional di tempat wisata; saya lebih suka makan makanan yang biasa saya makan.*	0.645**	0.001	Valid
8	Saya ingin mencoba makanan tradisional kaki lima di tempat wisata.	0.769**	0.001	Valid

Sumber: Hasil olah data *SPSS 16.0 for Windows*

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa semua *item* pernyataan pada variable *Food Activity* memiliki nilai yang signifikan $\leq 0,05$ dan korelasi *pearson* $\geq 0,3$. Sehingga dapat dikatakan bahwa 8 *item* pernyataan yang membentuk variable *Food Activity* adalah valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa semua *item* pernyataan pada variable *Travel Activity* memiliki nilai yang signifikan $\leq 0,05$ dan korelasi *pearson* $\geq 0,3$. Sehingga dapat dikatakan bahwa 6 *item* pernyataan yang membentuk variable *Travel Activity* adalah valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Variabel Travel Activity Tahap 1

No	Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig.	Ket.
<i>Travel Activity</i>				
<i>Immersion in the destination</i>				
1	Saya suka mengunjungi <i>Slow City</i> . (Daerah yang masih tradisional/ memiliki kekhasan daerah, memiliki lingkungan berkualitas tinggi, serta makanan yang sehat.)	0.610**	0.000	Valid
2	Saya suka mengunjungi daerah pertanian pada tempat tujuan wisata..	0.672**	0.000	Valid
3	Saya ingin hidup seperti masyarakat tradisional di tempat wisata.	0.588**	0.000	Valid
4	Saya ingin menikmati liburan di suatu daerah wisata dengan santai.	0.525**	0.000	Valid
5	Saya ingin menikmati perjalanan saya tanpa terikat oleh waktu.	0.506**	0.000	Valid
6	Saya lebih suka tinggal di daerah yang masih tradisional pada keluarga saya yang memiliki villa dari pada tinggal di hotel.	0.753**	0.000	Valid

Sumber: Hasil olah data *SPSS 16.0 for Windows*

2. UJI REALIBILITAS TAHAP I

Menurut Sekaran (2000:308), reliabilitas adalah kemampuan suatu instrument menunjukkan kestabilan dan kekonsistenan di dalam mengukur konsep. Setelah dilakukan uji validitas, tahap yang akan dilakukan adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas akan menunjukkan sejauh mana hasil uji pengukuran dapat dipercaya. Dimensi akan dikatakan variabel jika jawaban responden terhadap pernyataan – pernyataan di tiap dimensi konsisten untuk mengukur reliabilitas, digunakan *cronbach's alpha*. Apabila nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60 maka masing-masing pernyataan di dalam kuesioner reliabel. Pengukuran reliabilitas dilakukan terhadap 50 responden dengan menggunakan *SPSS 16.0 for Windows*.

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas Tahap I

No	Dimensi	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	<i>Travel Lifestyle</i>	0.834	Reliabel
2	<i>Food Activity</i>	0.781	Reliabel
3	<i>Travel Activity</i>	0.853	Reliabel

Sumber: Hasil olah data *SPSS 16.0 for Windows*.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan ketiga dimensi yaitu *Travel Lifestyle*, *Food Activity*, dan *Travel Activity* memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60. Sehingga dapat dikatakan keempat variabel penelitian reliabel.

Dari keseluruhan uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner yang telah dirancang untuk menguji hipotesis kerja dalam penelitian ini telah memenuhi syarat. Sehingga, kuesioner tahap kedua dapat dibagikan untuk mendapatkan sampel yang telah ditetapkan.

3. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS TAHAP II

Pada hasil uji validitas tahap II merupakan uji validitas untuk mengetahui data keseluruhan yang diperoleh telah layak untuk diolah pada perhitungan selanjutnya. Pada tahap ini juga merupakan measurement model pada *structural equation modeling*. Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan *software* Amos Graphics 16.0. Dengan menggunakan alat perhitungan amos ini dapat diketahui tingkat keakuratan dalam perhitungan data yang telah diperoleh karena di dalam perhitungan menggunakan Amos ini terdapat tingkat eror pada setiap variabel yang akan dihitung sehingga dapat diketahui variabel – variabel yang nilainya masih belum valid. Jika terdapat variabel yang belum valid pada perhitungan amos ini, maka variabel – variabel tersebut akan di buang secara berkala hingga mendapatkan data yang keseluruhan dinyatakan valid. Variabel yang dinyatakan valid apabila Std. loading $\geq 0,5$.

Pada Tabel 5 yang telah diperoleh dari hasil perhitungan validitas dan reliabilitas yang menggunakan pengukuran *Standardize Loading*, *Average Variance Extracted*, serta *Construct Reliability* dapat diketahui bahwa nilai pada indikator – indikator diatas telah memenuhi standart kriteria yang telah di tentukan, sehingga penelitian pada uji validitas dan reliabilitas pada tahap II dapat dikatakan valid dan reliabel. Dari hasil Tabel 31 dapat dikatakan bahwa uji validitas dan reliabel untuk melakukan penelitian yang selanjutnya layak untuk dilakukan.

Tabel 5
Hasil Final Validitas – Reliabilitas pada Tahap II

Variabel	Indikator	Std. loading (λ)	AVE	Construct Reliability (C.R)	Keterangan
PFC	PFC2	0,790	0.516	0.755	Valid dan Reliabel
	PFC3	0,518			
	PFC5	0,811			
INL	INL1	0,806	0.638	0.841	Valid dan Reliabel
	INL2	0,778			
	INL3	0,809			
PAA	PAA1	0,817	0.661	0.854	Valid dan Reliabel
	PAA2	0,791			
	PAA4	0,832			
EFA	EFA1	0,850	0.599	0.855	Valid dan Reliabel
	EFA2	0,827			
	EFA4	0,723			
	EFA5	0,692			
SLF	SLF1	0,545	0.571	0.714	Valid dan Reliabel
	SLF3	0,919			
IMD	IMD1	0,823	0.487	0.849	Valid dan Reliabel
	IMD2	0,735			
	IMD3	0,671			
	IMD4	0,709			
	IMD5	0,580			
	IMD6	0,663			

Sumber: Amos Graphics 16.0

4. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Pada perhitungan deskripsi karakteristik penelitian, kuesioner yang telah disusun untuk penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian pertama berisi karakteristik responden yang terdiri dari: pendidikan terakhir, jenis kelamin, umur, tipe responden, lama menjadi vegetarian, terakhir kali berwisata, kota wisata yang sering dikunjungi, jenis pekerjaan, dan pengeluaran perbulan. Pada bagian kedua, variabel yang berisi tentang pernyataan dari 6 dimensi yang diteliti yaitu: (1) pada *preference for familiarity and comfort* sebanyak 5 pernyataan; (2) pada *interest in new and local culture* sebanyak 3 pernyataan; (3) pada *preference for activity and adventure* sebanyak 4 pernyataan; (4) pada *engagement in food activity* sebanyak 6 pernyataan; (5) *savouring local flavours* sebanyak 2 pernyataan; dan (6) pada *immersion in the destination* sebanyak 6 pernyataan. Masing – masing pernyataan diberikan skala 1 dinyatakan untuk sangat tidak setuju sampai 7 dinyatakan sangat setuju sehingga menghasilkan data yang akan di olah pada tahap yang selanjutnya.

5. HASIL UJI BEDA PADA VEGETARIAN DAN NON-VEGETARIAN

Berdasarkan Tabel 6 diketahui hasil uji beda pada *vegetarian* dan *non-vegetarian* terhadap preferensi *travel lifestyle*. Dari hasil data tersebut, diketahui bahwa terdapat perbedaan pada faktor *Preference for familiarity and comfort* memiliki hasil mean 4,853 pada *vegetarian* dan 4,123 pada *non-vegetarian* dengan perbedaan sebesar 0,73000. Pada faktor *Interest in new and local culture* memiliki hasil mean 5,550 pada *vegetarian* dan 5,160 pada *non-vegetarian* dengan perbedaan sebesar 0,39000 dan pada faktor *Preference for activity and adventure* memiliki hasil mean 5,753 pada *vegetarian* dan 5,876 pada *non-vegetarian* dengan perbedaan sebesar -0,12333.

Perbedaan antara *vegetarian* dan *non-vegetarian* tersebut memiliki nilai signifikan yang berbeda. Pada faktor *Preference for familiarity and comfort* memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$. Pada faktor *Interest in new and local culture* memiliki nilai signifikan sebesar $0,018 \leq 0,05$ dan pada faktor *Preference for activity and adventure* memiliki nilai signifikan sebesar $0,418 \geq 0,05$.

Tabel 6

Perbedaan Preferensi Travel Lifestyle antara Vegetarian dan Non-Vegetarian

<i>Travel Lifestyle</i>	<i>Vegetarian</i>		<i>Non-Vegetarian</i>		Hasil <i>t-Test</i>
	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	
<i>Preference for familiarity and comfort</i>	4,853	1,181	4,123	1,127	$t(198) = 4,470$, sig.= .000
<i>Interest in new and local culture</i>	5,550	1,089	5,160	1,221	$t(198) = 2,383$, sig.= .018
<i>Preference for activity and adventure</i>	5,753	0,994	5,876	1,148	$t(194) = -0,812$, sig.= .418

Sumber: SPSS 16.0; $\alpha \leq 0,05$

Berdasarkan Tabel 7 diketahui hasil uji beda pada *vegetarian* dan *non-vegan* terhadap preferensi *Destination Activity*. Dari Dari hasil data tersebut, diketahui bahwa terdapat perbedaan pada faktor *Engangement in food activities* memiliki hasil mean 4,330 pada *vegetarian* dan pada *non-vegetarian* memiliki nilai mean 3,445. Pada faktor *Engangement in food activities* memiliki perbedaan sebesar 0,885000. Pada faktor *Savouring local flavours* memiliki hasil mean 5,390 pada

vegetarian dan pada non-vegetarian memiliki nilai mean 5,220. Pada faktor *Savouring local flavours* memiliki perbedaan sebesar 0,17000. Pada faktor *Immersion in the destination* memiliki hasil mean 5,366 pada vegetarian dan pada non-vegetarian memiliki nilai mean 5,078. Pada faktor *Savouring local flavours* memiliki perbedaan sebesar 0,28833.

Perbedaan antara vegetarian dan non-vegetarian tersebut memiliki nilai signifikan yang berbeda. Pada faktor *Engagement in food activities* memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$. Pada faktor *Savouring local flavours* memiliki nilai signifikan sebesar $0,319 \geq 0,05$ dan pada faktor *Immersion in the destination* memiliki nilai signifikan sebesar $0,046 \leq 0,05$.

Tabel 7
Perbedaan Destination Activity Preference antara Vegetarian dan Non-Vegetarian

Travel Lifestyle	Vegetarian		Non-Vegan		Hasil <i>t-Test</i>
	Mean	SD	Mean	SD	
<i>Engagement in food activities</i>	4.330	1.345	3.445	1.400	$t(198) = 4,558, \text{sig.} = .000$
<i>Savouring local flavours</i>	5.390	1.060	5.220	1.332	$t(188) = 0,999, \text{sig.} = .319$
<i>Immersion in the destination</i>	5.366	0.899	5.078	1.117	$t(198) = 2,010, \text{sig.} = .046$

Sumber: SPSS 16.0; $\alpha \leq 0,05$

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini telah menggunakan faktor *Travel lifestyle* dan *destination activity preference* dengan indikator *Preference for familiarity and comfort*, *Interest in new and local culture*, *Preference for activity and adventure*, *Engagement in food activities*, *Savouring local flavours*, serta *Immersion in the destination*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan Terdapat pengaruh yang positif antara indikator *travel lifestyle* dengan *destination activity preference* terhadap vegetarian dan non-vegetarian. Hal ini dapat dikatakan bahwa *travel lifestyle* mempengaruhi

destination activity preference pada wisatawan *vegetarian* dan *non-vegetarian* ketika berwisata.

Terdapat perbedaan antara wisatawan *vegetarian* dan *non-vegetarian* ketika berwisata. Wisatawan *vegetarian* lebih menyukai berwisata pada tempat yang baru dengan budaya yang baru dari pada wisatawan *non-vegetarian*. Wisatawan *non-vegetarian* lebih menyukai makanan khas yang terdapat di tempat wisata, namun wisatawan *vegetarian* hanya tertarik dengan makanan khas di tempat wisata khusus untuk *vegetarian*. Serta wisatawan *vegetarian non-vegetarian* memiliki kesamaan dalam ketertarikan dalam melakukan aktivitas yang dilakukan selama di tempat wisata.

Terdapat perbedaan *destination activity preference* antara *vegetarian* dan *non-vegetarian* ketika berwisata. Wisatawan *vegetarian* lebih menyukai berwisata yang membuat terasa lebih nyaman dan mendapatkan lingkungan wisata yang nyaman dan ramah. Responden *vegetarian* lebih tertarik atau lebih menyukai berwisata yang dapat mempelajari suatu budaya, suka bergaul dengan masyarakat setempat dan mempunyai pengalaman ketika berwisata di tempat wisata dibandingkan dengan *non-vegan*. Serta Responden *non-vegetarian* lebih menyukai makan makanan yang terdapat di tempat wisata atau lebih menyukai berwisata kuliner.

Hasil teoritis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Travel Lifestyle* berpengaruh terhadap *destination activity preference* terhadap *vegetarian* dan *non-vegetarian* ketika berwisata. Temuan ini sejalan dengan teori Veal (1989; 1993) dan Smallman dan Moore (2010) dalam Lee (2014) yang menjelaskan bahwa gaya hidup sebagai pilihan yang dilakukan wisatawan dari waktu ke waktu dalam berwisata karena adanya keputusan yang telah di buat dan adanya motivasi yang membuat wisatawan tertarik untuk berwisata. Sehingga wisatawan melakukan proses pengambilan keputusan untuk melakukan perjalanan pada suatu tempat wisata dan keputusan untuk melakukan aktivitas di tempat wisata. Sedangkan hasil praktis penelitian ini menunjukkan bahwa *travel lifestyle* pada *destination activity* terhadap wisatawan *vegetarian* dan *non-vegetarian* memiliki beberapa perbedaan ketika berwisata, terutama pada wisata kuliner karena wisatawan *vegetarian* hanya makan makanan yang dapat dimakan oleh

vegetarian sehingga ketika berwisata pada suatu daerah wisata wisatawan *vegetarian* tidak dapat mencoba makanan khas daerah tempat wisata secara keseluruhan. Namun wisatawan *vegetarian* akan mengganti makanan yang mengandung daging dengan makanan pengganti lainnya. Wisatawan *vegetarian* maupun *non-vegetarian* menyukai tempat wisata yang baru dikunjungi serta memiliki budaya yang baru dengan lingkungan tempat wisata yang subur (*fruitful*). Untuk wisatawan *vegetarian* dan *non-vegetarian* yang berdomisili di Surabaya lebih menyukai berwisata di Malang dengan daerah wisata yang masih subur dan nyaman.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan dan implikasi hasil penelitian di atas, maka rekomendasi yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan perbedaan *destination activity preference* yang dilakukan oleh *vegetarian* dan *non-vegetarian* pada indikator *engagement in food activities* memiliki nilai mean yang lebih rendah. Hasil yang diperoleh tersebut dikarenakan wisatawan *vegetarian* dan *non-vegetarian* lebih menyukai tempat wisata yang baru dikunjungi serta memiliki budaya yang baru dengan lingkungan tempat wisata yang subur (*fruitful*). Sehingga bagi manajerial dan pihak operator wisata adalah untuk dapat membedakan jenis kegiatan ataupun acara besar agar dapat menarik wisatawan *vegetarian* maupun *non-vegetarian* yang lebih tertarik pada wisata kuliner, seperti festival makanan tradisional yang diadakan pada daerah wisata.

Sebagai rekomendasi bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan tema yang sama, peneliti diharapkan dapat menggunakan objek komunitas organik. Disarankan untuk menggunakan objek komunitas organik karena untuk mengeksplorasi komunitas yang bergerak di bidang Organik, *Green* dan *Healthy Living* ketika berwisata serta *healthy lifestyle* yang dilakukan komunitas organik selama berwisata dan aktivitas yang dilakukan ketika berwisata. Supaya hasil penelitian yang diperoleh dapat menambah pengetahuan dari hasil penelitian saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Morrison, PH. D., 2010, *Hospitality and Travel Marketing*, Fourth edition, 111.
- Decrop, A., 2006, *Vacation decision-making*. Wallingford: CAB International.
- Hall, C. M. dan Mitchell, R., 2001, Wine and food tourism. In N. D. R. Derrett (Ed.), *Special interest tourism*. Australia: John Wiley, p. 307-325.
- Hall, C. M. dan Sharples, L., (2008), Food events, festivals and farmers' markets: An introduction. In C. M. Hall & L. Sharples (Eds.), *Food and wine festivals and events around the world: development, management and markets*, Amsterdam: Elsevier/Butterworth-Heinemann. p. 3-22
- Hyde, K. F. dan Lawson, R., 2003, The nature of independent travel. *Journal of Travel Research*, Vol. 42(1): 13-23.
- Kivela, J. dan Crofts, J. C., (2006). *Tourism and gastronomy: Gastronomy's influence on how tourists experience a destination*. *Journal of Hospitality & Tourism Research*, Vol. 30(3): 354-377.
- Lee, K.H., 2014, *The importance of food in vacation decision-making: Involvement, lifestyles and destination activity preferences of international Slow Food members*, p. 14 – 67.
- Lee, K. H, Packer, J. dan Scott, N., 2015, *Travel lifestyle preferences and destination activity choices of Slow Food members and non-members*, *Tourism Management*, Vol. 46: 1-10.
- Moutinho, L., 1987, Consumer behaviour in tourism. *European Journal of Marketing*, Vol. 21(10): 5-44.
- Quan, S. dan Wang, N., (2004), *Towards a structural model of the tourist experience: An illustration from food experiences in tourism*, *Tourism Management*, Vol. 25(3): 297-305.

- R.G.Soekadijo, 2000, *Anatomi Pariwisata*, Penerbit Yayasan Obor Indonesia, Edisi Pertama, Jakarta.
- Sekaran, U. dan Bougie, R., 2010. *Research Methods for Business*. 5th Edition. Jhon Wiley dan Sons Ltd.
- Schul, P. dan Crompton, J. L., 1983, *Search behavior of international vacationers: Travel-specific lifiestyle and sociodemographic variables*. *Journal of Travel Research*, Vol. 22(2): 25-30.
- Schneider, S., 2008, *Good, Clean, Fair: The Rhetoric of the Slow Food movement*. *College English*, Vol. 70(4): 384-402.
- Supranto, J., 2008, *Statistik: Teori dan Aplikasi*, Edisi Ketujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Susianto, Widjaja, H. dan Mailoa, H.J., 2008, *Diet Enak Ala Vegetarian*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Veal, A. J., 1989, *Leisure, lifestyle and status: a pluralist framework for analysis*. *Leisure Studies*, Vol. 8(2): 141-153.
- Veal, A. J., 1993, *The concept of lifestyle: a review*. *Leisure Studies*, Vol. 12(4): 233-252.
- Veal, A. J., 1991, *Lifestyle and leisure: a review and bibliography*, Vol. 13. Sydney: Centre for Leisure dan Tourism Studies, University of Technology.
- <http://pariwisata.rejanglebongkab.go.id/potensi-wisata-makanan-food-tourism-2/>
diunduh pada tanggal 11 Oktober 2015
- https://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata_di_Indonesia diambil pada tanggal 20 Oktober 2015
- <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdok/Bab1/2008-2-00120-DS%20bab%201.pdf> diambil pada tanggal 20 Oktober2015

<https://www.adelapuspita.wordpress.com/2013/11/26/makanan-khas-34-provinsi-di-indonesia/> diunduh pada tanggal 21 Oktober 2015

<https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya> diunduh pada tanggal 16 Desember 2015

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata> diunduh pada tanggal 16 Desember 2015

http://kamus-internasional.com/definitions/?indonesian_word=fruitful diunduh pada tanggal 22 Januari 2016

<http://www.tipepedia.com/2015/08/uji-beda-atau-analisis-komparatif.html> diunduh pada tanggal 16 Desember 2015

<https://id.wikipedia.org/wiki/Vegetarian> diunduh pada tanggal 29 Januari 2016

<http://kesehatanvegan.com/perihal-3/tenatang-vegetarian/> diunduh pada tanggal 29 Januari 2016

<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123426-S-5529-Faktor-faktor%20yang-Literatur.pdf> diunduh pada tanggal 12 February 2016

<http://direktori-wisata.com/wisata-kuliner-indonesia/> diunduh pada 18 Maret 2016